

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bursa Efek Indonesia (*Indonesia Stock Exchange*) merupakan lembaga pasar modal yang menyediakan tempat bagi para investor untuk menyalurkan dana yang dimiliki melalui instrument keuangan. Menurut Gumanti (2012:67) pasar modal secara umum merupakan tempat jual beli sekuritas. Di Indonesia, pasar modal dinamakan Bursa Efek Indonesia (BEI), yang merupakan penggabungan antara dua bursa saham yaitu Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Hal tersebut dilakukan agar nilai kapitalisasi pasar meningkat.

BEI menyediakan berbagai aset yang dapat menjadi pertimbangan keputusan investasi para investor. Salah satu pilihan aset keuangan yang menjanjikan *return* yang cukup besar adalah saham. Namun investor juga harus menyadari bahwa semakin besar *return* yang diharapkan maka semakin besar pula risiko yang harus dihadapinya. Kondisi tersebut dikenal dengan istilah *high risk high return*.

Terkait dengan ketidakpastian antara *return* dan risiko dalam berinvestasi di pasar modal, Bursa Efek Indonesia memperkenalkan indeks harga saham yang dapat digunakan sebagai referensi. Indeks saham tersebut memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan dan pergerakan harga saham kepada publik. Pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar dari waktu ke waktu dan indeks harga saham dapat menjadi indikator bagi investor untuk pengambilan keputusan investasi.

Menurut Martalena & Malinda (2011) indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Indeks berfungsi sebagai indikator tren pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada suatu saat, apakah pasar aktif atau lesu.

Saat ini, Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki sebelas jenis indeks yang terdaftar. Diantaranya adalah IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan), Indeks Sektoral, Indeks LQ-45, JII (Jakarta Islamic Index), Indeks KOMPAS100,

Indeks BISNIS27, Indeks PEFINDO25, Indeks SRI-KEHATI (Sustainable Responsible Investment Keanekaragaman Hayati Indonesia), Indeks Papan Utama atau MBX (Main Board Index), Indeks Papan Pengembangan atau DBX (Developing Board Index), dan Indeks Individual.

Dari kesebelas indeks saham diatas peneliti hanya menggunakan enam indeks saham, diantaranya adalah Indeks LQ-45, JII (Jakarta Islamic Index), Indeks KOMPAS100, Indeks BISNIS27, Indeks PEFINDO25 dan Indeks SRI-KEHATI (Sustainable Responsible Investment Keanekaragaman Hayati Indonesia). Sedangkan IHSG, indeks Sektoral, indeks individual, indeks papan utama dan papan pengembangan tidak diteliti dengan alasan sebagai berikut : IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur nilai seluruh saham yang tercatat di bursa efek sebagai komponen perhitungan sehingga tidak ada kriteria khusus yang diterapkan sebagai dasar memilih saham yang dimasukkan dalam daftar indeks. Indeks Sektoral pun tidak menjadi obyek penelitian karena saham yang terdaftar pada indeks diambil dari sektor yang ada di BEI tanpa kriteria khusus. Selanjutnya Indeks Individu juga tidak turut diteliti dalam penelitian ini karena indeks saham individual hanya menggambarkan pergerakan harga dari masing-masing saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang beberapa sahamnya telah terdaftar di indeks lainnya. Indeks Papan Utama dan Papan Pengembangan juga tidak dijadikan obyek penelitian karena pada Indeks Papan Utama sudah dapat dipastikan bahwa saham-saham yang terdapat didalamnya merupakan saham-saham terbaik yang terdaftar di BEI. Dan pada Indeks Papan Pengembangan pun merupakan saham-saham pilihan yang memiliki prospektif bagus namun keuntungan yang diperoleh belum mencukupi untuk masuk dalam Indeks Papan Utama.

Beberapa penelitian mengenai kinerja indeks saham telah dilakukan, seperti penelitian oleh Sulistyorini (2009) menganalisis kinerja portofolio saham terhadap indeks LQ-45, Rachman (2012) meneliti kinerja portofolio saham pada sub sektor perkebunan, dan dilakukan oleh Suryawan (2003) mengenai kinerja portofolio indeks saham LQ-45. Berbeda dengan

penelitian sebelumnya, penelitian ini meneliti tentang kinerja indeks harga saham terhadap 6 indeks saham yang terdaftar di BEI, sehingga dapat menjadi pembeda dengan penelitian sebelumnya.

Terdapat tiga metode yang digunakan untuk mengukur kinerja indeks saham. Metode-metode pengukuran ini akan membantu para investor dalam mengevaluasi kinerja saham yang mereka pilih. Ketiga metode ini adalah metode *Sharpe*, *Treynor*, dan *Jensen*. Sulistyorini (2009) membedakan metode *Sharpe* adalah metode yang menggunakan konsep Garis Pasar Modal / *Capital Marker Line* atau yang lebih dikenal dengan istilah *Reward to Variability Ratio* (RVAR), sedangkan metode *Treynor* diasumsikan menggunakan konsep *Reward to Valatility Ratio* (RVOR) dan metode *Jensen* sangat memperhatikan CAPM dalam mengukur kinerja portofolio tersebut yang sering disebut dengan *Jesen ALPHA* (*differential return measure*).

Penelitian ini juga melihat hasil perbandingan kinerja indeks harga saham dengan menggunakan metode *Sharpe*, *Treynor* dan *Jensen* berdasarkan rangking kinerja indeks yang dibentuk apakah dapat menunjukkan adanya perbedaan antara metode alat ukur kinerja indeks saham *Sharpe*, *Treynor* dan *Jensen*, ataukah memperlihatkan hasil yang sama antara ketiga alat ukur kinerja indeks saham tersebut.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja enam indeks saham diukur dengan metode *Sharpe*?
2. Bagaimana kinerja enam indeks saham diukur dengan metode *Treynor*?
3. Bagaimana kinerja enam indeks saham diukur dengan metode *Jensen*?
4. Indeks manakah dari keenam indeks saham yang memiliki kinerja terbaik berdasarkan tiga metode *Sharpe*, *Treynor* dan *Jensen*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengukur kinerja indeks saham dengan menggunakan metode *Sharpe*, *Treynor* dan *Jensen*.

2. Untuk mengetahui indeks saham yang mempunyai kinerja terbaik melalui metode Sharpe, Treynor, dan Jensen.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan baru mengenai kinerja saham yang tergabung dalam sebelas indeks yang terdapat di BEI sehingga dapat dijadikan tolak ukur untuk mengambil keputusan selanjutnya dalam berinvestasi.

2. Bagi Calon Investor

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi dan bahan pertimbangan bagi calon investor untuk menginvestasikan uang mereka pada saham yang memiliki kinerja paling optimal dari berbagai saham yang tergabung dalam sebelas indeks saham BEI.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti untuk berpikir kritis dalam membandingkan dan menganalisis perhitungan kinerja portofolio dengan menggunakan tiga metode yang ada.